



Media: Kedaulatan Rakyat

Hari: Senin

Tanggal: 15 November 2021

Halaman: 2

PTM DI KOTA YOGYA TAK KEBURU DILONGGARKAN

Vaksinasi Anak Butuh Persiapan Matang

YOGYA (KR) - Sejak diperbolehkannya vaksin Covid-19 jenis Sinovac bagi anak usia 6-12 tahun, Pemkot Yogya mulai melakukan inventarisasi. Teknis vaksinasi anak itu pun membutuhkan persiapan matang, tidak sebatas data dan ketersediaan vaksin melainkan persetujuan orangtua.

Walikota Yogya Haryadi Suyuti, mengungkapkan sasaran vaksinasi anak tersebut ialah seluruh pelajar yang bersekolah di Kota Yogya. "Siapa pun dia yang bersekolah di Yogya, tanpa memandang tempat tinggalnya tetap akan terlayani. Sekarang ini sedang kita siapkan dulu," jelasnya, Minggu (14/11).

Haryadi mengaku dirinya juga telah meminta masukan dari Dinas Kesehatan terkait dosis vaksin yang hendak disuntikkan, apakah sama dengan dosis orang dewasa atau ada takaran khusus. Di samping itu data anak yang hendak divaksin harus cermat betul guna mengetahui kebutuhan dosis serta sumber daya manusia untuk melakukan vaksinasi.

Teknis penyuntikan vaksin juga telah ditentukan yakni di sekolah masing-masing dengan petugas kesehatan yang menguasai wilayah. Hal ini agar setiap anak yang menjadi sasaran vaksinasi tidak kesulitan dalam mengakses vaksin. Di samping itu, persetujuan orangtua menjadi penentu keberhasilan vaksinasi. "Sesuai prosedurnya, apapun tindakan yang dilakukan untuk anak didik harus atas persetujuan orangtua. Bahkan harapan kita, orangtua tidak sekadar memberikan izin saja tapi juga diwujudkan dengan mendampingi anaknya saat divaksin," urai Haryadi.

Oleh karena itu, Haryadi berharap vaksinasi anak bisa dilakukan secepatnya atas rekomendasi dari Kementerian Kesehatan. Pasalnya, anak didik jenjang SD masih membutuhkan pendampingan agar protokol kesehatan bisa diterapkan secara disiplin. Apalagi sudah sekian lama tidak berjumpa dan kini merasa senang setelah pembelajaran tatap muka secara terbatas digulirkan.

Sedangkan Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) Kota Yogyakarta, tidak akan buru-buru melakukan pelanggaran proses Pembelajaran Tatap Muka (PTM) di SD dan SMP. Alasannya, sebagai wujud kewaspadaan terhadap munculnya kasus positif Covid-19 yang dialami siswa di luar Kota Yogyakarta.

Walaupun di Kota Yogyakarta tidak ada laporan munculnya kasus penularan Covid-19 di sekolah, namun kita tidak buru-buru mengurangi pembatasan dalam pelaksanaan PTM. Sekolah diminta tetap waspada dan harus ada deteksi dini terhadap kemungkinan hal yang tidak diinginkan, ujar Kepala Disdikpora Kota Yogyakarta, Budi Santosa Asrori SE MSI kepada KR, Minggu (14/11) menanggapi antisipasi kemungkinan terjadinya penyebaran kasus Covid-19 di sekolah di Kota Yogyakarta.

Dikemukakan Budi, pelaksanaan PTM di wilayahnya, khususnya SD dan SMP sudah berlangsung selama 2 bulan. Selama pelaksanaan itu, pihaknya melakukan evaluasi, mengingatkan sekolah untuk tetap menegakkan proses, koordinasi dengan ortu mengenai kondisi kesehatan siswa dan keluarga. Serta rutin melakukan screening terhadap siswa, guru dan karyawan. Disamping itu, ketat dalam melakukan pembatasan waktu dan jumlah siswa.

Mengenai jumlah pelajar yang sudah divaksin, Budi mengemukakan, untuk pelajar di atas usia 12 tahun, sudah 90 persen, baik dosis 1 dan 2. Saat ini, sedang disisir pelajar yang belum ikut vaksinasi. Sedangkan vaksinasi untuk pelajar usia di bawah 12 tahun, saat ini sedang dalam proses koordinasi.

Sedangkan Kepala Biro Organisasi dan Kaderisasi PGRI DIY Rudy Prakanto MENG mengatakan, PTM Terbatas diharapkan menjadi jalan keluar terbaik mengurangi 'learning loss' pada siswa. Akan tetapi proses pelaksanaannya tetap harus mengedepankan kesehatan dan keselamatan siswa. Dengan adanya beberapa kejadian seperti ti guru dan siswa teridentifikasi positif Covid-19 serta munculnya kluster sekolah, Alangkah baiknya apabila pelaksanaan PTM terbatas perlu dievaluasi menyeluruh.

"Munculnya kasus Covid-19 di sekolah tidak boleh diabaikan, tapi harus menjadi perhatian dan bahan evaluasi bersama. Jadi pelaksanaan PTM terbatas, bukan ditiadakan tetap Proses pencegahan Covid-19 semakin dikuatkan dan dimaksimalkan," katanya. (Dhi-Jon/Ria)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. BPBD			

Yogyakarta, 16 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005